KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTsN BUKIK BUNIAN BUKAREH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pendidikan Matematika

Oleh:

RIKA FITRI

2411.021

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016 M/1438 H

KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PROSESPENILAIAN PEMBELAJARANMATEMATIKA DI MTsN BUKIK BUNIAN BUKAREH

PROPOSAL

DiajukanUntukMemenuhi Salah SatuSyaratGunaMencapaiGelarSarjana (S1) PendidikanMatematika

Oleh:

RIKA FITRI

2411.021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.H.NunuBurhanuddin,Lc,M.Ag	**Rusdi,M.Si**
NIP.197305102000121002	**NIP.197005172009011003**

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017 M/1438 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs N BUKIK BUNIAN BUKAREH TAHUN PELAJARAN 2016/2017** yang disusun oleh saudari : **RIKA FITRI 2411.021** telah memenuhi persyaratan ilmiah di setujui untuk dimunaqasahkan pada Jurusan Pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK).

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2017

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag	**Rusdi,M.Si**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP.197005172009011003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **RIKA FITRI, NIM. 2411.021** dengan judul "Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Penilaian Pembelajaran Matematika Di MTsN Bukik Bunian Bukareh Tahun Pelajaran 2016/2017" telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi pada hari jumat tanggal 24 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Bukittinggi, 03 Maret 2017

Tim Penguji,

KETUA	SEKRETARIS
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag	**Rusdi,S.Pd**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP. 19700 517 200901 1 003**

Anggota

Dr. Junaidi, S.Pd, M.Pd	**M.Imamuddin, M.Pd**
NIP. 19770 616 200312 1 003	**NIP. 19760801 200912 1 002**
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag	**Rusdi,S.Pd**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP. 19700 517 200901 1 003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKA FITRI

Nim : 2411.021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : "Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Penilaian Pembelajaran Matematika Di MTsN Bukik Bunian Bukareh Tahun Pelajaran 2016/2017`"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul diatas adalah asli karya saya sendiri ,demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, januari 2017
saya yang menyatakan



RIKA FITRI
2411.021

MOTTO



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
(QS. Al-Baqarah, 2: 216)

Allah mencintai pekerjaan seseorang yang apabila bekerja ia menyelesaikan dengan baik.
(HR. Thabrani)

Marahnya orang yang mulia bisa terlihat dari sikapnya, dan marahnya orang yang bodoh terlihat dari ucapan lisannya.
(Imam Syafi'i)

Jika kesuksesan dilibaratkan matahari dan kegagalan dilibaratkan hujan,
maka kita membutuhkan keduanya
untuk melihat indahnya pelangi

Hari tak akan indah tanpa mentari dan rembulan,
begitu juga hidup tak akan indah tanpa tujuan, harapan, serta tantangan
meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa,
apabila semuanya terlalui dengan baik,
meski harus memerlukan pengorbanan.

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah,
Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan,
Bukanlah menang kalau tidak ada pertarungan,
Bukanlah lulus kalau tanpa ujian,
Dan bukanlah berhasil kalau tanpa berusaha.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil a'lamin....

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku, Ibunda dan Ayahanda
Banyak rintangan & air mata yang turut menghiasi penyelesaian pendidikan S1 ini dan
alhamdulillah bisa terselesaikan,,,
Walaupun ini mungkin bukan apa-apa
tetapi mudah-mudahan dapat sedikit membanggakan,
Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, dan harapan
yang menjadi semangat dalam hidupku.....

Ya Allah...
Sembah sujud syukur ku pada- Mu
Engkau berikan aku secercah kilau cahaya dalam gelapnya perjalananku
Engkau berikan aku setitik harapan dalam berlikunya perjuanganku
Terima kasih ya Rabb....
Berkat rahmat dan anugerah- Mulah
Aku bisa sampai pada penghujung awal untuk menggapai mimpi-mimpiku

Ibuuu....
Dalam setiap irama tuluhmu engkau selalu menyapa
Dalam kepenatan yang tak pernah terbisikkan engkau selalu mendekap
Dalam kerinduan yang sangat engkau tak pernah ingin lepas dariku

Ibuuu....
Kala yang lain terlelap aku tau kau tak pernah terlena
Kala wadah kasa kataku hanya bagai teteran air
Kaulah yang memenuhinya hingga menjadi sebuah lautan
Kaulah bintang berkilauku yang tak akan pernah terlupakan
Oleh rangkaian huruf cahaya sejarah peradaban manusia

Kutahu, ibu...
Tanganmu tak pernah lepas berharap untukku dalam setiap doa yang kau kirimkan
Kutahu, ibu...
Senyummu selalu menyapa dalam setiap kata cinta yang keluar dari lisanmu
Andai aku bisa, ibuuu....
Kan kubalas segenap cinta kasihmu
Andai aku mampu, ibuuu....
Kan kupersembahkan seterang kilauanmu, sehangat dekapanmu, dan sebijak
nasihatmu

Ayaaah....
Kau tak selalu menyanyikan lagu pengantar tidurku
Tapi nasehatmu tentang hidup selalu menyertaiku
Seperti musik indah dalam setiap langkahku
Serbuk nasihatmu terbembus tumbuh menjulang, terakar jauh dalam jiwa
Tidak! Takkan kutebang, biarlah sampai matahariku mendapatnya jua
Sering kurulud rumbu emosima, api amarahpun berkobar...
Bergerak perlahan melahapku
Agar aku terhenti, dari hal yang mencela diri
Menuju kesuksesan sejati, tiada balas budi, hanya jangan lupa diri....

Ayaaah...
Seiring waktu berpacu, rambu hidup terus kau buru
Ragamu rela digerus teriknya matahari
Hujanpun tak dapat membatasimu
Untuk aku anakmu

Ayaaah....
Di setiap tetes keringatmu, di derai lelah nafasmu
Di setiap doamu kau haturkan segenap harapan
Disetiap nafasku akan ku jaga setiap nasihatmu
Direlung hatiku akan ku hangatkan namamu
Akan ku kobarkan semua impianmu

Ya Allah....
Ku tengadahkan tanganku berharap kau membahagiakan mereka seperti ku kini
Ya Rabbi...
Kumemohon berilah mereka mimpi yang selalu indah
Sejahterakanlah mereka
Mereka... matahari dan pelangiku
Hari ini aku haturkan dengan tulus padamu....

(Untuk kakakku tercinta(Reza Indra dan Rony Hidayatullah) terima kasih untuk semangatnya dan yang telah membiayai perkuliahan selama ini dan mensurport aku untuk menggapai cita-cita (Untuk adikku (Ranggi Saputra); terima kasih untuk setiap tawa dikala depresi mulai melanda, ketika unni jemuh akan skripsi dan bukittinggi, selalu ada tawa ceria dari kalian setiap unni pulkam, pokoknya makasih untuk kalian yang selalu jaga dan bantu ke2 orang tua kita selama 6 tahun unni tidak dirumah....:) Yuuk kita bikin mereka bangga! Jangan biarkan keadaan kita sekarang membuat kita berhenti berjuang untuk mencapai kesuksesan. Never Give Up!!!

Untuk keluarga kakak & oom di Bukittinggi, terima kasih karena telah menjadi orang tua kedua untukku selama di Bukittinggi.... Makasih juga untuk saudara-saudara sepupuku, yang bersedia berbagi denganku,

Terangkai rasa hormat dan terima kasih untuk ke2 pembimbingku (Pak Rusdi dan Pak Nunul yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk Pak Rusdi, yang tak hanya sekadar membimbingku, tapi juga bersedia memberikan saran dan nasehat atas keluhan2 ku selama bimbingan...

Terima kasih kepada guru MTsN, ibu Reni noviarti yang selalu rika ganggu dengan telfon keluhan dan pertanyaan2 tentang materi pembelajaran untuk penelitian.
Makasih atas semangat, saran dan nasehat yang selalu ibu berikan...
Untuk ibu Desi Yana,S.Pd, terima kasih karena telah bersedia membantu Rika selama penelitian, makasih atas waktu yang telah ibu berikan pada rika, sehingga rika bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini....
terima kasih guru-guruku.....

Untuk sahabat senasib dan seperjuangan (Lusi Asmara Yani) yang selalu bimbingan bareng, nongkrong bareng di gedung D buat nungguin Pak Rusdi, yang selalu 'gregetan' ketika tau temennya lebih duluan Acc :p, sama2 pernah nangis untuk skripsi ini ketika seminar (yang ngulang!) dan adek kos yang selalu menenim akak selama bikin skripsi (Novha Doank).
yuhuuu.... Alhamdulillah akhirnya kita wisuda bareng di tahun 2017 ini

Tak lupa untuk big family's MATCH A'011 yang selama empat tahun berbagi ilmu, canda, tawa dan pengalaman. "Perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian"
yang gak bisa di sebut nama satu2, buat temen2 yg belum wisuda, cepet nyusul yaa...
#Kapan kita ke Carocok Beach Lagi??

Untuk temen-temen PPL'019 MTsN Bukik Bunian Bukareh,
Untuk temen KKN'019 (ket. 72), Miss U all...terima kasih untuk kehidupan +1 bulan di nagari antah berantah yang menjadi unforgettable moment...
#Yuk ke Lareh Sago Halaban :D :D :p

Aku datang, aku bimbingan, aku ujian, aku revisi, dan aku menang!!!

Bersenang-senanglah karena hari ini yang akan kita rindukan
Bersenang-senanglah karena waktu ini yang akan kita banggakan dihari tua
Sampai jumpa teman-temanku, semoga kita selalu menjadi kisah klasik untuk masa depan
Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses nantinya... amin yarabbal alamiin,...

RIKA FITRI

ABSTRAK

RIKA FITRI/2411.021/2017 : "Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Penilaian Pembelajaran Matematikadi MTsN Bukik Bunian Bukareh Tahun Pelajaran 2016/2017".

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013, menurut Mulyasa kunci sukses kurikulum 2013 kepemimpinan kepala sekolah, kreaktifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru peneliti ingin melihat kendala yang dihadapi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, di Tilatang Kamang MTsN Bukik Bunian Bukareh merupakan salah satu MTsN yang melaksanakan kurikulum 2013. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesulitan guru matematika dalam melakukan penelitian menggunakan kurikulum 2013 di MTsN Bukik Bunian Bukareh Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami guru matematika terhadap pelaksaan kurikulum 2013, khususnya dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru matematika yang berjumlah 3 orang, Wakil Kepala (Waka) Kurikulum, dan Kepala Sekolah MTsN Bukik Bunian Bukareh. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan prosedur reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan kurikulum 2013 dalam menyiapkan pembelajaran matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh, proses pembelajaran dan melakukan penilaian dengan menerapkan Kurikulum 2013 guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh mengalami kesulitan-kesulitan, yaitu: (1) kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang disebabkan terlalu padatnya jam mengajar guru, dimana guru matematika di MTsN Bukik Bunian Bukareh dari 3 guru matematika yang mengajar, 2 diataranya merupakan guru sertifikasi, yang jam mengajarnya lebih dari 24 jam per minggu (2) kurangnya waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran disebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran secara pribadi atau kelompok. (3) penerapan metode belajar yang dapat mengaktifkan siswa belum terlaksana dengan baik, karena materi pelajaran cukup padat (4) guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran (5) penialain autentik masih sulit untuk diterapkan karena keanekaragaman karakteristik siswa dan kemampuan siswa yang berbeda.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Penilaian Pembelajaran Matematika di MTsN Bukik Bunian Bukareh". Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Wakil Rektor IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
4. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Aniswita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
6. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag selaku Pembimbing I.
7. Bapak Rusdi, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II dan Penasehat Akademik.
8. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Matematika.

9. Bapak Fakri M.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN Bukik Bunian Bukareh.
10. Bapak/Ibu Guru Mata Pelajaran Matematika di MTsN Bukik Bunian Bukareh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Seperti kata pepatah **“ Tak ada gading yang tak retak** “, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Januari 2017

Rika Fitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 12

H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum 15

b. Perkembangan Kurikulum..... 18

c. Landasan Pengembangan Kurikulum..... 22

d. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 23

e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 24

B. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013 25

b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 26

c. Karakteristik Kurikulum 2013 28

d. Tujuan Kurikulum 28

e. Landasan Pengembangan kurikulum 2013 29

f. Struktur Kurikulum 2013 30

C. Standar Penilaian Pendidikan Dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Standar Penilaian Pendidikan 31

b. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 32

c. Jenis-Jenis Penilaian Autentik 35

d. Tujuan Penilaian 43

e. Prinsip Penilaian 44

f. Cakupan Penilaian 45

g. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian 47

h. Mekanisme dan Hasil Penilaian 50

i. Perumusan Indikator Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013 52

j. Kerangka Kurikulum 2013 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53

B. Metode Penelitian 53

C. Tempat Penelitian 54

D. Subjek Penelitian 54

E. Teknik Pengumpulan Data 55

F. Sumber Data 56

G. Fokus Penelitian 58

H. Teknik Keabsahan Data 58

I. Teknik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 61

B. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor dalam pembangunan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[1] Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses perkembangan yang berkualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Kepentingan tersebut diperlukan penahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum.[2]

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan waktu jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun kedepan. Akhir dari hasil pendidikan yang terencana menghasilkan buah

[1]Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013*,(Jakarta:Kemendibud, 2012), hal 1

[2]Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, (Tinjauan Filosofis), (Yogyakarta Suka Press:2010), hal 111

di mana masyarakatnya rata-rata berpendidikan tinggi seperti negara tetangga Jepang dan Singapura. Masyarakat suatu negara yang maju akan melahirkan kamajuan dalam berbagai bidang seperti pembangunan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan peradaban. Hal ini menunjukkan keberadaan pendidikan demikian pentingnya.[3]

Pendidikan itu penting untuk siapa saja, untuk bisa merubah kehidupan menjadi lebih baik. Seseorang harus melakukan suatu usaha untuk bisa mendapatkan ilmu pegetahuan, firman Allah dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُۥ مَرَدَّ فَلَا سُوٓءًا بِقَوۡمٍ ٱللَّهُ أَرَادَ وَإِذَآ ۚ بِأَنفُسِهِمۡ مَا يُغَيِّرُواْ حَتَّىٰ بِقَوۡمٖ مَا يُغَيِّرُ لَا ٱللَّهَ إِنَّ ۗ
١١ وَالٖ مِّن دُونِهِۦ مِّن لَهُم وَمَا

Artinya :". . . *Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*[4]

Surat Ar-Ra'd ayat 11 di atas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka yang berusaha untuk merubahnya. Demikian juga dalam pendidikan, banyak hal yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemerintah selalu berupaya memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Dalam memperbaiki sistem pendidikan dibutuhkan sebuah

[3]Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), Cet ke-1, h.1

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : CV Penerbit Jamanatul Ali-Art, 2004), h.250

inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan atau pemikiran cemerlang dalam dunia pendidikan yang memiliki ciri-ciri baru dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya.[5]

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[6] Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa "Kurikulum dalam arti luas meliputi komponen-komponen yaitu tujuan pendidikan, tujuan instruksional, alat dan metode instruksional, pemilihan dan pembimbingan siswa, materi program, evaluasi dan staf pelaksanaan".[7]

Lebih rinci lagi Hilda Taba mengemukakan bahwa

"Pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar".[8]

Kurikulum secara hakiki adalah jalan yang harus ditempuh peserta didik guna mencapai tujuan program pendidikan. Tanpa adanya kurikulum

---

[5]Muzamiroh, Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), h. 28

[6]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, 2003, h. 5.

[7]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22.

[8]S. Nasution. *Asas-Asas Kurikulum,*….h. 6.

yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai menjadi buyar sehingga tidak sesuai target yang ingin diraih. Kurikulum merupakan petunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan diarahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan seperti apa.[9] Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalahseperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dan berikut ini beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

1. **Menurut Kerr, J. F (1968)** : Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.
2. **Menurut Inlow (1966**) : Kurikulum adalah usaha penyeluruhan yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memporeh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.
3. **Menurut Neagley dan Evans (1967)** : Kurikulum adalah semua pengalamanyang dirancang dan dikemukakan oleh pihak sekolah.
4. **Menurut Beauchamp (1968**) : Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta

[9]Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 37

didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Menurut Good V. Carter (1973**) : Kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pelajaran yang sistematik.[10]

Di Indonesia terjadi beberapa kali perbaikan kurikulum diantaranya Kurikulum Periode Penjajahan Belanda, Kurikulum Periode Penjajahan Jepang, Pada Masa Peralihan dari Jepang ke Sekutu, Kurikulum Pasca Kemerdekaan, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Periode 1964, Kurikulum Periode 1968, Kurikulum Periode 1975, Kurikulum Periode 1984, Kurikulum Periode 1994, Kurikulum Periode 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum KTSP dan yang terbaru sekarang adalah Kurikulum 2013.

Penyempurnaan kurikulum terus diupayakan oleh pemerintah, seperti kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sekarang KBK lebih disempurnakan lagi dengan menerapkan kurikulum 2006 yang dikenal dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan kurikulum terus diperbaiki oleh pemerintah dengan kurikulum 2013 dimana semua perangkat pembelajaran diatur oleh pemerintah pusat.

Dalam proses penerapannya, pemerintah perlu mengadakan uji coba(*try out)* pada beberapa sekolah sebelum semua satuan pendidikan

[10]http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-kurikulum-menurut-para-ahli.html senin 18-11-‘13 jam 21.27

siap menerapkan kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2013 Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 secara bertahap dan terbatas, yang mulai diimplementasikan pada kelas I, II, dan IV, V SD : VII, VIII, SMP/MTsN : X, XI, SMA, dan X, XI SMK, dan pada tahun pelajaran 2015 direncanakan semua kelas telah mengimplementasikan Kurikulum 2013.[11] Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah MTsN Bukik Bunian Bukareh.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum baru ini serentak akan diberlakukan diseluruh tanah air Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karenanya, mau tidak mau setiap pendidik , satuan pendidikan, maupun pihak-pihak yang berkecimpungan didunia pendidikan wajib mengenal dan memahami seluk-beluk Kurikulum 2013 tersebut. Entah, masih banyaknya pro dan kontra mengenai penerapan kurikulum ini, namun yang pasti Kurikulum 2013 wajib dilaksanakan dan perlu didukung oleh semua pihak, agar pendidikan di negeri ini semakin maju dan meningkatkan kualitasnya sehingga mampu bersaing di tengah-tengah persaingan global.[12]

Latar belakang munculnya kurikulum 2013 tercantum dalam Pembukaan **Undang-Undang Dasar 1945** mengamanatkan bahwa

[11] Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2014), h. v

[12]Fadillah, *implemetasi kurikulum 2013,* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2014), hal. 7

pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lainuntuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, **Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3)** memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkankeimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat **Undang-Undang Dasar 1945** yaitu dengan diberlakukan **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menjadi *desentralisasi* dan *otonomi pendidikan* yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Dalam memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi Abad 21, UU Sisdiknas juga telah memberikan arahan yang jelas, bahwa pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter, guna tercapainya tujuan dari pendidikan, salah satunya melalui penerapan kurikulumberbasis kompetensi, yang mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterempilan, sehingga menghasilkan manusia seutuhnya.

Alasan yang mendasari pemerintah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum terbaru ini adalah untuk menghadapi persaingan global yang semakin maju di Indonesia dinilai cukup terbelakang dibanding dengan negara lain. Peringkat pendidikan di Indonesia berada di bawah Thailand dan Malaysia untuk di ASEAN saja. Menghadapi

perkembangan globalisasi yang semakin membumi, pemerintah mengembangkan kurikulum baru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan kualitas penerus bangsa yang bermutu.

Tujuan dan alasan utama pengembangan kurikulum 2013 oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berkomunikasi.
2) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan jernih
3) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan.
4) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.
5) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.
6) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan hidup dalam bermasyarakat yang mengglobal.
7) Menciptakan lulusan yang memiliki minat luas dalam kehidupan.
8) Menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan untuk bekerja.
9) Menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat minatnya.

10) Menciptakan lulusan yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.[13]

Adapun menjadi manfaat dan berkalitas itu di rumuskan dalam indikator strategis bagi manusia terdidik, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[14]

Menurut mantan Mendikbus Mohammad Nuh, penerapan kurikulum 2013 nanti akan menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter. Kurikulum ini memenuhi komponen utama dalam pendidikan secara berimbang: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[15]

Dalam evaluasi pembelajaran guru menerapkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Penilaian ini cukup berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Salah satu prinsip pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS,SMA/MA dan SMK/MAK

[13]Bagian Pendahuluan Dokumen Kurikulum 2013……
[14]Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum,* 34
[15]Kompas, 11 Maret 2013

berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.[16]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi matematika di MTsN Bukik Bunian Bukareh pada tanggal 25 November 2016, pada kurikulum 2013 materi yang diajarkan lebih banyak dari pada materi kurikulum sebelumnya, sementara jam pelajarannya tetap sama. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 pun lebih sulit karena dengan banyaknya kategori penilaian didukung oleh jumlah siswa yang banyak. Maka guru merasa tidak optimal dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah. Sejak diberlakukan kurikulum 2013 untuk pertamanya, MTsN belum melaksanakan/menerapkan secara langsung atau sepenuhnya. Namun di awal semester genap pelaksanaan kurikulum 2013 ini diberhentikan. Tetapi karena MTsN ditunjuk sebagai satu-satunya MTsN di Sumatera Barat yang harus melaksanakan kurikulum 2013 ini, maka di bulan ke 3 semester genap kurikulum 2013 kembali diberlakukan. Dengan demikian segala elemen pelaksana pendidikan mempunyai penilaian yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kendala Pelaksaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di MTsN Bukareh"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

[16] Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran MTK SMP/MTs, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, h.10.

1. Kurangnya keterampilan dan kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013.
2. Penilaian pada kurikulum 2013 lebih sulit karena banyaknya kategori penilaian didukung oleh jumlah siswa yang banyak.
3. Kesulitan guru matematika dalam melakukan penilaian.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengalami kendala berupa keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis membatasi tentang penilaian pada kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana kesulitan guru matematika dalam melakukan penilaian menggunakan kurikulum 2013 di MTsN Bukik Bunian Bukareh Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami guru matematika terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya dalam melakukan penilaian.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.
2. Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Strata Satu (S-1) Dalam ilmu pendidikan pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Tambahan pengetahuan dan pengalaman serta pedoman bagi peneliti, sebagai calon guru dalam menghadapi tantangan perubahan sistem pendidikan dimasa mendatang.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan peneliti ini dapat memperkayabahan kepustakaan dan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan kurikulum untuk masa yang akan datang.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru Matematika di MTsN Bukareh dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan untuk dapat menghindari pengertian yang salah tentang apa yang di maksud dengan judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata penting dari judul ini.

Kendala

adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.

Pelaksanaan

adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap.

Kurikulum

adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidik.

Kurikulum 2013

adalah kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[17]

Pembelajaran matematika

adalah pokok pembahasan materi pelajaran matematika yang akan dijelaskan dengan lengkap dan detail.

[17]E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 7

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematisnya penelitian ini, penulis membagi penulisan proposal ini kepada tiga Bab beserta sub Babnya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul.

Bab kedua, merupakan landasan teoritis yang membahas tentang, pengertian kurikulum, pengertian kurikulum 2013, pengertian standar penilaian.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang menjelaskan: Jenis penelitian, Tempat penelitian, Subjek penelitian, Fokus penelitian,Teknik pengumpulan data,Intsrumen Penelitian, Prosedur penelitian, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba, sedangkan *Curriculum* mempunyai arti "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari.[1] Bila dilihat kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah (1) *a rase course, a place for running; a chariot*, (2) *acourse, in general; applied particulary to the course of study in a university*. Maksud pengertian kurikulum sebagaimana definisi tersebut mempunyai dua pengertian :yakni suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh para pelari, dan juga diartikan sebagai *chariot*, yaitu semacam kereta pacu pada zaman dulu yang berupa alat untuk membawa seseorang dari awal atau start hingga finis.

Perkembangan selanjutnya kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *Webster Dictionary* th.1955 kurikulun didefinisikan *" a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree "*. Pada definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum

[1]Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet ke-3, h.31

merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademik / *college* yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree*(tingkat) atau ijazah. Sedangkan J.G Taylor & Willian H. Alexander mendefinisikan kurikulum dengan segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.Menurut Harold B. Alberty et.al, mendefinisikan kurikulum dengan semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang *formal* juga kegiatan yang *tak formal* yang terakhir ini sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler (*co-curriculum* atau *extra-curriculum*).[2]

Berdasarkan definisi-definisi diatas menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses

[2]S. Nasution, *Kurikulun dan Pengajaran* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet ke-2, h.5

belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.[3]

Berdasarkan definisi-definisi diatas pemerintah kemudian mendefinisikan kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 19 yaitu : kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[4]

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum untuk jenis pendidikan umun, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas;

1) Kelompok mata palajaran agama dan akhlak mulia.
2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Kelompok mata pelajaran estetika.

[3]Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet ke-3, h.32

[4]Seri Perundang-undangan, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), Cet.ke-1, h. 4

5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.[5]

b. Perkembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kurikulum dapat (paling tidak sedikit) meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan.Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang senantiasa cenderung berubah.

[5]E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2006) hal.46

Ada enam faktor yang menentukan terjadinya perubahan kurikulum, yakni (1) filsafat, (2) psikologi, (3) sosial budaya, (4) politik, (5) perkembangan dunia, dan (6) IPTEK.[6]

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik dapat orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konsepsional yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.

[6]Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), Cet. Ke-I, h. 98

Umumnya perubahan struktural kurikulum menyangkut komponen kurikulum yakni:

1. Perubahan dalam tujuan. Perubahan ini didasarkan kepada pandangan hidup masyarakat dan falsafah bangsa. Tanpa tujuan yang jelas, tidak akan membawa perubahan yang berarti, dan tidak ada petunjuk ke mana pendidikan diarahkan.
2. Perubahan isi dan struktur. Perubahan ini meninjau struktur mata pelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk isi dari setiap mata pelajaran. Perubahan ini dapat menyangkut isi mata pelajaran, aktivitas belajar anak, pengalaman yang harus diberikan kepada anak, juga organisasi atau pendekatan dari mata palajaran-mata pelajaran tersebut. Apakah diajarka secara terpisah-pisah (*subject matter curriculum*), apakah lebih mengutamakan kegiatan dan pengalaman anak (*activity curriculum*) atau diadakan pendekatan interdisipliner (*correlated currikulum*) atau dilihat proporsinya masing-masing jenis ; mana yang termasuk pendidikan umum, pendidikan keahlian, pendidikan akademik dan lain-lain.
3. Perubahan strategi kurikulum. Perubahan ini menyangkut pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang meliputi perubahan teori belajar mengajar, perubahan sistem administrasi, bimbingan dan penyuluhan, perubahan sistem penilaian hasil belajar.
4. Perubahan secara kurikulum. Perubahan ini menyangkut ketenagaan baik dari segi kualitas dan kuantitas, juga sarana material berupa

perlengkapan sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, alat peraga dan lain-lain.

5. Perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum. Perubahan ini menyangkut/menilai sejauh mana kurikulum berjalan efektif dan efisien, relevan dan produktivitas terhadap program pembelajaran sebagai suatu sistem dari kurikulum.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 , 2006 dan selanjutnya 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Herliyati (2008) menjelaskan bahwa setelah Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu kurikulum sederhana (1947 -1964), pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 dan 1994), dan kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006).

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian deengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis atau jenjang masing-masing satuan pendidikan.Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan national berakar pada kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional bedasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
2) Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
3) Perkembangan peserta didik, yang menunjukkan pada karakteristik perkembangan peserta didik.
4) Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geoekologis).

5) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilaidan kemanusiawian serta budaya bangsa.

Keenam faktor tersebut saling kait-mengait antar satu dengan yang lainnya.

d. Komponen-Komponen pengembangan kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni:

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah sisi kurikulum dalam Undang-Undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa…”Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaiantujuan pendidikan nasional”.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum suatu metode mengandung pengertian terlaksanannya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Organisasi

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki 24 ciri-cirinya sendiri.

a) Mata Pelajaran Terpisah-pisah (isolated subjects)
b) Mata Ajaran-Mata Ajaran Berkorelasi (correlated)
c) Bidang Studi (broadfield)
d) Program yang Berpusat pada Anak (childecentered Program)
e) Core program
f) Eclectic program

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip Berorientasi pada Tujuan
2) Prinsip Relevansi (kesesuaian)

3) Prinsip Efesiensi dan Efektivitas

4) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

5) Prinsip Berkesinambungan (kontinuitas)

6) Prinsip Keseimbangan

7) Prinsip keterpaduan

8) Prinsip Mutu.[7]

B. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensiyang telah dirintis sejak tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.[8]

Menurut E.Mulyasa, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai

[7]Omear Hamalik, *KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN*. (Jakarta:Bumi Aksara,2013), hal.18-32

[8]Das Sarilawati, *Rasional Kurikulum 2013*, materi kurikulum 2013 disampaikan pada Pelatihan Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 SMAN 75 Jakarta, 24 November 2013.

keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:[9]

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses,standar kompetensi lulusan,standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arusg lobalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1) Pola pembelajaran yang berpusat padaguru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.

[9] *http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1239*, Di akses Tanggal 22 Maret 2015

2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari.
5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.
6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users)* dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajar ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d.Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.
2) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan

manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*).

3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e.Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social , rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyakat dan memanfaatkan masyakat sebagai sumber belajar.
c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan dimasyarakat.

d. Tujuan Kurikulum

Menurut E.Mulyasa, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersipakan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum

berfokus pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pendidikan, keterampilan, dan sikap yang didapat di demontrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.[10]

e. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut E.Mulyasa, pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofi, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan filosofis
   a) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat
   b) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi
b. Landasan Yuridis
   a) RPJMN 2010-2014 SEKTOR PENDIDIKAN tentang Perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
   b) PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
   c) INPRES NOMOR 1 TAHUN 2010 tentang Percepatan Pelaksaan Prioritas Pembanguna Nasional:Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai Budaya bangsa untuk
   d) membentuk daya saing dan karakter bangsa.
c. Landasan Konseptual
   a) Relevansi Pendidikan (*link and macth*)
   b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter

[10]E.Mulyasa,*Pengembangan Implementasi Kurikulum*……,h 65

c) Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*)

d) Pembelajaran aktif *(student active learning*)

e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.[11]

f. Struktur Kurikulum 2013

A. Kompetensi inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertical berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:[12]

a. Kompetensi inti-1(KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual

b. Kompetensi inti-2(KI-2) untuk kompetensi inti sikap social

c. Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan

d. Kompetensi inti-4(KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

B. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti di susun mata pelajarandan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

C. Beban Belajar

Beban Belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus di ikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

[11]E.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum*……,h 65
[12]http://bsnp-indonesia.org/id?p=1239,Diakses Tanggal 01 September 2016

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.[13]

C. Standar Penilaian Pendidikan Dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesui dengan konteks social budaya; dan (3) pelaporan penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan infomatif. Standar penilaian pendidkan inidisusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio,

[13] http://bsnp-indonesia.org/id?p=1239,Diakses Tanggal 01 September 2016

ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.[14]

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pendidikan adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh , menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan

2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalahnpenilaian autentik (*authentic assessment*).Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal.Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik. Sebelum mendefinisikan pengertian penilaian autentik sebaiknya kita mendefinisikan terlebih dahulu penegertian penilaian. Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Peneilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil hasil

[14]Kunandar*, PENILAIAN AUTENTIK(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2013), hal 49

dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).[15]

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap: Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator prilaku yang di amati. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam

[15]Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK,,,,,hal 35*

dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Isntrumen te tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
3) Penilaian kompetensi keterampilan. Pendidik menilai kompetensi ketermpilan melaui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu denganmenggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang di lengkapi rubric. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktifitas atau prilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembnagn, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik

dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumentpenilaian harus memenuhi persyaratan: substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, kontruksi yang memenuhi persyaratan teknissesuai dengan bentuk instrument yang digunakan, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.[16]

3. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

Beberapa aspek penilaian yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaraya sebagai berikut:

1. Penilaian sikap

   Penilaian sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian.Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya.

2. Penilaian pengetahuan

[16]Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK,,,,,,* hal 52-53

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif.Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.[17]

Menurut Guru Pelajaran Matematika.[18] Pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini sangat bagus dan juga menunjang kreatifitas guru dan siswa, tetapi dalam pelaksanaanya dituntut seorang guru yang profesional dan mengerti betul bagaimana penerapan kurikulum ini, karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya siswa yang dituntut untuk kreatif, tetapi juga guru yang dituntut untuk dapat melaksanakan kurikulum ini dengan baik, yaitu seorang guru yang profesional yang dapat membantu, mengarahkan serta menggali kreatifitas siswa. Tetapi dalam melaksanakan semua itu banyak kendala yang dialami guru.

Penilaian yang dilakukan tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru mengingat berbagai faktor, baik dari segi kesiapan guru dalam menilai atau mungkin juga peserta didik belum siap untuk dinilai dengan

[17]Fadlillah*, Implementasi kurikulum 2013*,,,,,hal 215
[18]Desi Yana, Guru Mata Pelajaran Matematika di MTsN Bukareh, 13 November 2016

penilaian yang sabanyak itu dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai perserta didik.

Efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya terletak pada isi konsep yang komprehensif, tetapi juga pada kondisi kurikulum tersebut akan dilaksanakan. Kondisi tersebut meliputi kompetensi guru dan kecukupan ketersediaan sarana pendidikan pada tingkat sekolah.[19] Maka dari itu, peranan guru dalam pelaksanaan suatu kurikulum sangatlah penting.

Guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar.Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian guru belum siap.[20]

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik.Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata valid, atau reliabel.Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada kurikulum KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, efektif, psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan

[19]Bambang Indriyanto, *Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Kebudayaan, Vol. 18, No. 4 Desember 2012), h. 440-452

[20]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.41

jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.[21]

Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

1. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013
2. Penilaian Autentik dan Belajar Autentik

Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini:

1) Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2) Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.

[21]Sunarti,Selly Rahmawati, *Penilaian dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2013), hal 3

3) Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4) Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah

Beberapa jenis penilaian autentik disajikan berikut ini :

a) Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

a. Daftar cek (*checklist*).
b. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*).
c. Skala penilaian (*rating scale*).
d. Memori atau ingatan (*memory approach*).

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan

status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Penilaian ranah sikap.
b. Penilaian ranah keterampilan.
c. Penilaian ranah pengetahuan.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

a) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

b) Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan.Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian.Memilih jawaban dan mensuplai jawaban.Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atasmateri yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehentif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenarann yang sama, asalkan analisisnya benar.

Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*).Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru.Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

Menurut mantan Mendikbus Mohammad Nuh, penerapan kurikulum 2013 nanti akan menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter. Kurikulum ini memenuhi komponen utama dalam pendidikan secara berimbang: penegetahuan, keterampilan, dan sikap.[22]

Dalam evaluasi pembelajaran guru menerapkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Penilaian ini cukup berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

4. **Tujuan Penilaian**

Secara umum tujuan penilaian adalah memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran.Secara rinci, tujuan penilaian untuk memberikan: [23]

a. Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.
b. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar

[22]Kompas, 11 Maret 2013
[23]Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013,.....hal.10.*

lebih lanjut.

c. Informasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remidi, pendalaman atau pengayaan.

d. Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan dan perbaikan.

e. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Penilaian bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa, membina kegiatan belajar lebih lanjut, mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remidi, pendalaman atau pengayaan, motivasi belajar siswa, dan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah.

5. **Prinsip Penilaian**

Penilaianhasil belajarpeserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip:[24]

a. Objektif, berartipenilaian berbasis pada standar dantidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.

b. Terpadu,berartipenilaianolehpendidikdilakukansecaraterencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

c. Ekonomis, berarti penilaian yangefisiendan efektifdalamperencanaan,

[24]Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013,.....hal.12.*

pelaksanaan,dan pelaporannya.

d. Transparan,berartiprosedurpenilaian,kriteriapenilaian,dandasar pengambilan keputusan dapatdiakses oleh semua pihak.

e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

f. Edukatif, berartimendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Penilaian berdasarkan kepada prinsip Objektif, Terpadu, Ekonomis, Transparan, Akuntabel, dan Edukatif. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK).PAKmerupakanpenilaianpencapaiankompetensiyangdidasarkanpada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKMmerupakankriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristikKompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Imas dan Berlin menambahkan penjelasan tentang KKM sebagai berikut:[25]

a. KKM tidak dicantumkan dalam rapor, melainkan pada buku penilaian guru.

b. KKM maksimal 100%, KKM ideal 75%, Satuan Pendidikan (Sekolah) dapat menentukan KKM dibawah KKM ideal dengan secara bertahap ditingkatkan.

[25]Imas dkk, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), cetakan kedua, Hal. 50.

c. Peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi kesempatan mengikuti program *remedial* sepanjang semester yang bersangkutan.
d. Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM diberi program pengayaan.

6. **Cakupan penilaian**

Penilaianpendidikansebagaiproses pengumpulandanpengolahan informasiuntukmengukurpencapaianhasilbelajar pesertadidik mencakup:

a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensifuntukmenilaimulaidarimasukan(*input*), proses,dan keluaran (*output*) pembelajaran.
b. Penilaian dirimerupakan penilaian yang dilakukansendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
c. Penilaianberbasisportofoliomerupakanpenilaianyangdilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan atau kelompok di dalam dan/atau di luarkelas khususnya pada sikap atau perilaku dan keterampilan.
d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
e. Ulanganharianmerupakankegiatanyangdilakukansecaraperiodik untuk

menilai kompetensi peserta didik setelahmenyelesaikansatu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

f. Ulangan tengah semestermerupakankegiatan yang dilakukan oleh pendidikuntuk mengukur pencapaian kompetensipesertadidiksetelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputiseluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
g. Ulangan akhir semestermerupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhirsemester.Cakupan ulanganmeliputiseluruhindikatoryang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.
h. UjianTingkatKompetensiyangselanjutnyadisebutUTKmerupakan kegiatan pengukuran yang dilakukanoleh satuan pendidikan untuk mengetahuipencapaian tingkatkompetensi.CakupanUTKmeliputi sejumlahKompetensiDasar yang mempresentasikanKompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
i. UjianMutuTingkatKompetensiyangselanjutnyadisebutUMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukurankompetensitertentuyang dicapaipesertadidikdalam rangka

menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

k. UjianSekolah/Madrasahmerupakankegiatanpengukuranpencapaian kompetensidiluar kompetensiyangdiujikanpadaUN,dilakukanoleh satuan pendidikan.

Dalam penilaian mencakup penilaian otentik, penilaian diri, Penilaianberbasis portofolio, ulangan, Ulanganharian, UTS, UAS, UjianTingkatKompetensi, UjianMutuTingkatKompetensi, UN, dan US.

7. **Ruang Lingkup, Teknik, dan InstrumenPenilaian**

Imas dan Berlin menjelaskan uraiannya tentang ruang lingkup, teknik dan instrument penilaian kurikulum 2013 sebagai berikut.[26]

a. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaianhasilbelajarpeserta didik mencakup kompetensisikap, pengetahuan, danketerampilan yang dilakukan secaraberimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran /kompetensi muatan /kompetensi program, dan proses.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1) Penilaian kompetensi sikap

[26]Imas dkk, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*,....h. 51-54.

Pendidik melakukan penilaiankompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi,penilaiandiri,danpenilaian antar pesertadidikadalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*)yangdisertairubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a) Observasimerupakanteknikpenilaianyangdilakukansecara berkesinambungan dengan menggunakan indera,baik secara langsung maupuntidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlahindikator perilaku yang diamati.
b) Penilaiandirimerupakanteknikpenilaiandengancarameminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam kontekspencapaiankompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
c) Penilaianantarpesertadidikmerupakanteknikpenilaiandengan caramemintapesertadidikuntuk salingmenilaiterkaitdengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaianantarpeserta didik.
d) Jurnalmerupakancatatanpendidikdidalamdandiluarkelas yangberisiinformasihasilpengamatantentangkekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) PenilaianKompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a) Instrumentestulisberupasoalpilihanganda,isian,jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.Instrumen uraiandilengkapi pedoman penskoran.

b) Instrumen tes lisanberupa daftar pertanyaan.

c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) PenilaianKompetensi Keterampilan

Pendidik menilaikompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapirubric.

a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitasatau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

b) Projekadalahtugas-tugasbelajar(*learningtasks*)yangmeliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan,prestasi, dan/atau kreativitas pesertadidik dalam kurunwaktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaianharus memenuhi persyaratan:

1) substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai.
2) Konstruksiyangmemenuhipersyaratanteknissesuaidengan bentuk instrumen yang digunakan.
3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

8. **Mekanisme dan Prosedur Penilaian**

a. Penilaianhasilbelajarpadajenjangpendidikandasardanmenengah dilaksanakan olehpendidik,satuanpendidikan,Pemerintahdan/atau lembaga mandiri.
b. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaianotentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujiansekolah, dan ujian nasional.
c. Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencanapelaksanaan

pembelajaran (RPP).

d. Kegiatan ujian sekolah/madrasah.

e. Ujiannasionaldilaksanakansesuailangkah-langkahyangdiaturdalamProsedur Operasi Standar (POS).

f. Hasil ulanganharian diinformasikankepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yangbelum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.

g. Hasilpenilaianolehpendidikdansatuanpendidikan dilaporkandalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

9. **Perumusan Indikator Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013**

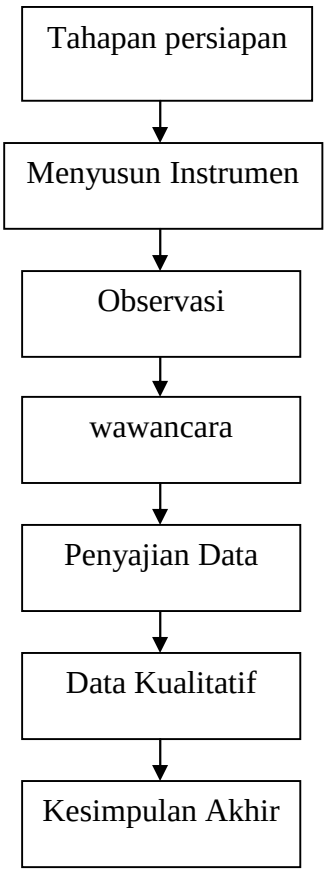
Variabel	Indikator

Standar Penilaian pada Kurikulum 2013	1. Pemahaman tentang standar penilaian 2. Pemahaman tentang tujuan penilaian 3. Pemahaman tentang prinsip penilaian dan KKM 4. Cakupan penilaian meliputi penilaian otentik, penilaian diri, Penilaianberbasisportofolio, ulangan, Ulanganharian, UTS, UAS, UjianTingkatKompetensi, UjianMutuTingkatKompetensi, UN, dan US. 5. Ruang Lingkup, Teknik, dan InstrumenPenilaian. 6. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

10. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
Kelompok A	VII	VIII	IX
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganaegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya(termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
3. Prakarya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu perminggu	38	38	38

11. Skema Tahapan Penelitian


Tahapan persiapan
Menyusun Instrumen
Observasi
wawancara
Penyajian Data
Data Kualitatif
Kesimpulan Akhir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dicermati.[1] Penelitian ini mendeskripsikan tentangkesulitan-kesulitan yang di alami guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTsN Bukik Bunian Bukareh.

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[2] Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelituan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. Ke-30, h. 6

[2]M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 48

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3]

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif deskfriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[4] Penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan fenomena-fenomena yang diselidiki, yaitu menganalisis kendala-kendala kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

C. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis mengambil tempat diMTsNBukikBunianBukareh yang beralamat lengkap di Bukareh Koto TangahTilatangKamangAgam, Sumatera Barat. MTsN Bukik Bunian Bukareh merupakan salah satu sekolah yang mempergunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti, untuk yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah:

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 113

[4]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 234.

1. Ibu Sukmayunas,S.Ag. Desi Yana,S.Pd. Reni Noviarti,S.Pd guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh.

   Alasan peneliti memilih 3 guru di MTsN Bukik Bunian Bukareh karena keterbatasan waktu dan kesibukan guru. *Pertama*, Kepala Sekolahbapak Fakhri.S.Pd merupakan guru yang peneliti pilih sebagai validator pedoman wawancara. *Kedua*, Ibu Yar sebagai Wakil kepala sekolah memiliki kesibukan saat akan diwawancarai. Ibu Rizka juga tidak bisa karena pada saat peneliti akan melakukaan wawancara beliau sedang mengajar`

2. Berdasarkan informasi dari pihak pada MTsN Bukik Bunian Bukareh tidak ada lokal unggul jadi untuk peneliti memilih VII. 2 berjumlah 24.

   Kelas VII yang dipilih sebagai subjek karena sudah 2 tahun melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Selain itu siswa di kelas VII pada saat berada dikelas VII diajarkan oleh guru berbeda.

E. **TeknikPengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalahcara-carayangdapatdigunakanolehpeneliti untuk mengumpulkandata, dimanacaratersebutmenunjukan padasuatuyang abstrak,tidak dapatdiwujudkandalambenda yang kasatmata, tetapidapatdipertontonkan penggunaannya.[5]

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*,.....h.134.

langsungpadaobjekpenelitianuntukmendapatkandatayang valid, maka penelitimenggunakan MetodeWawancara (*Interview*) saja.

Wawancaraadalah percakapandenganmaksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yangmengajukanpertanyaan danyang diwawancarai(*interviewee*)yang memberikan jawabanataspertanyaan.[6]Dalam halini,peneliti menggunakanwawancara terstruktur, dimanaseorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yangakandiajukanuntuk mencari jawaban atashipotesis yangdisusun dengan ketat.[7]

Dalammelaksanakanteknikwawancara (*interview*),pewawancara harusmampumenciptakan hubunganyangbaik sehinggainformanbersediabekerja sama, danmerasa bebas berbicara dan dapatmemberikan informasiyang sebenarnya. Teknik wawancara yang penelitigunakan adalah secara terstruktur (tertulis)yaitu denganmenyusunterlebih dahulu beberapapertanyaan yang akandisampaikankepadainforman.Hal ini dimaksudkanagarpembicaraandalam wawancaralebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindaripembicaraanyangterlalumelebar.Selainitujugadigunakansebag aipatokanumum dandapat dikembangkanpeneliti melaluipertanyaanyang

[6]Lexy.J.Moleong,*MetodologiPenelitian Kualitatif*..... h.135.
[7]Lexy.J.Moleong,*MetodologiPenelitian Kualitatif*,....., h.138.

muncul ketika kegiatan wawancaraberlangsung.[8]

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggalidata terkaitpenilaian guru Matematika terhadap Kurikulum 2013 di MTsN BukikBunianBukareh. Adapun informannya adalah dua orang guru Matematika,untukmendapatkan informasitentangpenilaian guru Matematika terhadap Kurikulum 2013 di MTsN BukikBunianBukareh.

F. **Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[9]

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses tertentu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.[10]

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*,.....h.203.

[9]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-XII, h.107

Sumber data dalam penelitian ini untuk wawancara diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh, untuk observasi dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan untuk dokumentasi diperoleh dari dokumen atau arsip yang terdapat di lapangan, dan foto.

FokusPenelitian

Kajianpenelitianini difokuskanpadapenilaian guru Matematika terhadap Kurikulum 2013 di MTsN Bukik Bunian Bukareh, yang meliputi standar Penilaian dan hambatan atau kendala dalam melaksanakan penilaian dalam kurikulum 2013.

G. **TeknikKeabsahan Data**

Padapenelitiankualitatif, tingkatkeabsahanditekankanpada data yang diperoleh.Melihathaltersebutmakakepercayaan data hasilpenelitiandapatdikatakanmemilikipengaruhsignifikanterhadapkeberhasilansebuahpenelitian.Didalampengujiankeabsahan data, metodepenelitiankualitatifmenggunakan:[11]

1.PerpanjanganPengamatan

2.MeningkatkanKetekunan

3.Triangulasi Data [12]

H. **TeknikAnalisis Data**

Analisis data yang digunakanadalahmetodedeskriptifanalitik, yaitumendeskripsikan data yang dikumpulkanberupa kata-kata, gambar,

[11]Sugiyono.*MetodePenelitianbisnis(Pendekatankuantitatif, kualitatifdan R &D),* (Bandung:Alfabeta,2008),hal.458

[12]Lexy.J.Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*.…..hal 331

danbukanangka. Data yang berasaldarinaskah ,wawancara, catatanlapangan, dansebagainya, kemudianmendiskripsikansehinggadapatmemberikankejelasanterhadapkenyataanataurealitas.[13]Analisis data versi Miles danHubermanbahwaadatigaalurkegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, sertapenarikankesimpulanatauverifikasi.[14]

1. Reduksi data diartikansebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatianpadapenyederhanaan, mengabstrakan, dantranformasi data "kasar" yang munculdaricatatanlapangan. Reduksidilakukansejakpengumpulan data, dimulaidenganmembuatringkasan, mengkode, menelusuritema, menulis memo, dan lain sebagainya, denganmaksudmenyisihkan data atauinformasi yang tidakrelevan, kemudian data tersebutdiverifikasi.
2. Penyajian data adalahmendeskripsiansekumpulaninformasitersusun yang memberikankemungkinanadanyapenarikankesimpulandanpengambilantindakan. Penyajian data kualitatifdisajikandalambentukteksnaratif, dengantujuandirancanggunamenggabungkaninformasi yang tersusundalambentuk yang padudanmudahdipahami.

[13]Sudarto, *MetodologiPenelitianFilsafat*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada,1997). Hal 66
[14]HusainiHusmandanPurnomoSetiadi Akbar, *MetodologiPenelitianSosial*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), hal 85-89

3. Penarikankesimpulanatauverifikasimerupakankegiatanakhirpenelitiankualitatif.

   Penelitiharussampaipadakesimpulandanmelakukanverifikasi, darisegimaknamaupunkebenarankesimpulan yang disepakatiolehtempatpenelitiitudilakukan. Makna yang dirumuskanpenelitidari data harus di ujikebenaran, kecocokan, dankekokohannya.

   Penelitiharusmenyadaribahwadalammencarimakna, iyaharusmenggunakanpendekatanemik, yaitudarikacamata*key information*, danbukanpenafsiranmaknamenurutpandanganpeneliti (pandanganetik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menggambarkan hasil penelitian, peneliti berpedoman kepada pengamatan yang penulis lakukan, wawancara, dan catatan lapangan. Pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 yang berlangsung didalam kelas. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara dengan guru matematika yang mengajar di MTsN Bukik Bunian Bukareh yang berjumlah 5 orang guru dan juga dengan Wakil Kepala (Waka) Kurikulum dan Kepala Sekolah MTsN Bukik Bunian Bukareh. Catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan disekolah, dan menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 baik dari segi kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode belajar yang dapat mengaktifkan siswa, penerapan pendekatan *scientific*, dan proses penilaian.

1. Kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran

Pada kurikulum 2013 dituntut seorang guru yang profesional yang mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik, mulai dari mengetahui karakteristik siswa, menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang disusun

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan diterapkan dalam proses mengajar di dalam kelas. Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika menyatakan bahwa :

> RPP yang baik adalah RPP yang dibuat dengan melihat karakteristik siswa, jadi apabila guru mengajar misalnya pada 4 kelas dalam tingkatan sama dan karakteristik siswa nya berbeda, maka guru harus menyiapkan 4 RPP yang berbeda untuk masing-masing kelasnya.[1]

Kendala yang dialami guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah jam mengajar guru yang sangat padat, dari 5 orang guru yang mengajar di MTsN Bukik Bunian Bukareh 4 guru mengajar lebih dari 24 jam perminggu, bahkan ada yang 27 jam perminggu dengan ditambah mengajar di sekolah lain, dan 1 orang yang merupakan kepala sekolah dan mengajar 10 jam perminggu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu nova menyatakan bahwa :

> kesiapan guru dalam mengajar dengan kurikulum 2013 sangat dituntut guru profesional yang benar-benar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, apabila jam mengajar terlalu padat guru akan sulit untuk merancang proses pembelajaran dan juga menyiapkan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, jam mengajar yang ideal adalah 18 jam perminggu.[2]

Guru harus tetap meyiapkan pembelajaran dengan baik, mungkin dari segi media, guru tidak harus menyiapkan berulang kali, mungkin dengan menyiapkan media yang yang lebih permanen media tersebut dapat digunakan lagi tahun berikutnya.[3]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar guru matematika telah menyiapkan pembelajaran agar berjalan dengan baik, dilihat dari

---

[1] Nova Srianti, Guru Matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh, *Wawancara Pribadi*, Bukik Bunian Bukareh, 25-November-2016

[2] Nova Srianti, M.Pd, Guru Matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh ng, *Wawancara Pribadi*, Bukik Bunian Bukareh, 25-November-2016

[3] Nova Srianti, . . ., *Wawancara Pribadi*, Bukik Bunian Bukareh, 31-Juli-2015

kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh semua guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalam metode belajar yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Metode belajar yang digunakan harus benar-benar mampu mengaktifkan semua siswa. Kesulitan yang dialami guru adalah dalam pelaksanaanya, bila metode tersebut dilaksanakan, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan materi pelajaran cukup padat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafri menyatakan bahwa :

> Bila benar-benar diterapkan untuk semua materi yang ada, maka akan membutuhkan waktu, dikhawatirkan materi pelajaran tidak terkejarkan.[4]

Pembelajaran matematika di MTsN Bukik Bunian Bukareh sudah menerapkan metode belajar yang dapat mengaktifkan siswa tetapi, untuk mensiasati materi pelajaran terkadang guru harud mensiasati dengan baik. Seperti pada materi mengkondisikan dan membatasi agar tidak berlama-lama pada materi yang cukup mudah untuk dipahami siswa.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

a. *Observing* (mengamati)

[4] Syafri, Guru Matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh, *Wawancara Pribadi*, Bukik Bunian Bukareh, 25-November-2016

b. *Questioning* (menanya)

c. *Associating* (menalar)

d. *Experimenting* (mencoba)

e. *Networking* (membentuk jejaring)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakuakan dengan ibu Armawati, menyatakan bahwa :

> Dalam setiap pertemuan untuk pembelajaran matematika kegitan 5M dapat dilakukan semua, dilakukan disini maksudnya tidak harus secara terstruktur tetapi boleh dengan tersitar saja, yang penting semua dilksanakan.[5]

Dalam menerapkan pedekatan saintifik guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh tidak mengalami kesulitan yang berarti karena disetiap proses pembelajaran semuanya dapat dilaksanakan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, memang benar semua telah dilaksanakan dengan baik.

4. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 mencakup tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian yang dilakukan di MTsN Bukik Bunian Bukareh dirangkap dalam suatu aplikasi penilaian yang dibuat oleh guru MTsN Bukik Bunian Bukareh. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum mengenai sistem penilaian, ibu Ermita menyatakan bahwa :

> Dalam proses penilaian sejauh ini tidak ada kendala yang berarti di MTsN Bukik Bunian Bukareh, untuk penilaian menggunakan aplikasi yang dibuat oleh ibu N.Wistuti, S.Pd yang merupakan guru MTsN Bukik Bunian Bukareh.[6]

---

[5] Armawati, Guru Matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh, *Wawancara Pribadi*, Bukik Bunian Bukareh, 25-November-2016

[6] Ermita, Waka Kurikulum MTsN Bukik Bunian Bukareh, *Wawancara Pribadi*,Bukik Bunian Bukareh, 25-November-2016

Kesulitan yang dialami guru disini adalah dalam meginput nilai yang begitu banyak, hal in dikarenakan jumlah jam megajar guru yang padat, sehingga guru tidak punya cukup waktu untuk melakukan penilaian semuanya.

Penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu dengan penilaian autentik, diman penilaian ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan merupakan penilaian yang benar-benar dilakukan, dan ada bukti fisik dari penilaian yang dilakukan. Berdasarkan wawancara peneliti degan ibu Nani menyatakan bahwa :

> Dalam melakukan penilaian guru masih sulit, atau belum terbiasa melaksanakannya dikarenakan jumlah, pengetahuan dan karakteristik siwa yang berbeda.[7]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kesulitan guru adalah terkadang lupa untuk menuliskan penilaian siswa, walaupun buku penilaian telah disiapkan, karena tidak mungkin guru akan mengingat disetiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, berikut ini akan dijabarkan kesulitan masing-masing guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh dalam menerapkan Kurikulum 2013

1. N.R.Zulfa Zen,S.Pd
    a. Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih belum melihat karakteristik siswa seutuhnya karena jumlah jam mengajar cukup padat dan yaitu 25 jam perminggu dengan 5 kelas yang berbeda tingkatan yaitu kelas VII dan VIII.

[7] Zulfa Zen, Guru Matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh, *Wawancara Pribadi*, Bukik Bunian Bukareh, 25-November-2016

b. Pemilihan metode belajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik.
c. Sistem penilaian yang begitu banyak, memungkinkan guru tidak dapat melakukan penilaian dengan baik, setiap penilaian dilakukan untuk masing-masing peserta didik tidak dapat dilakukan dengan baik karena jumlah peserta didik yang banyak, rata-rata untuk kelas VII dan VIII jumlah siswa dalam satu kelas lebih dari 30 orang.

2. Nova Srianti, M.Pd
   a. Kesiapan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dan pendekatan *scientific* dapat dilaksanakan dengan baik. Agak terbebani dengan sistem penilain yang begitu banyak dan dengan jumlah siswa dan kelas serta jam mengajar perminggu yaitu 25 jam perminggunya.
3. Armawati, S.Pd
   a. Guru telah menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, tetapi terkadang sulit untuk menghubungkan pembelajaran matematika dengan menghububungkan atau mendeskripsikan susuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini karena tidak semua materi matematika dapat dengan mudah dihubungkan sengan kehidupan sehari-hari.
   b. Pemilihan metode pembelajaran masih yang belum melihat karakteristik siswa.
   c. Guru belum siap untuk melakukan penilaian autentik seperti yang di harapkan dalam Kurikulum 2013.

4. Syafri, S.Pd
    a. Kesiapan perangkat pembelajaran telah dilakukan dengan baik, RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, tetapi dalam pelaksanaannya guru masih belum bisa melaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan, kemampuan siswa di dalam kelas yang beragam dan juga materi pelajaran yang begitu padat.
    b. Pemilihan metode belajar dengan siswa menemukan sendiri masih sulit untuk dilaksanakan, mengingat materi pelajaran di kelas IX yang padat, dan guru masih mendominasi di dalam kelas.
    c. Penilaian autentik belum bisa dilakukan dengan baik.
    d. Untuk kelas IX Bapak Syafri untuk pertama kali menerapkan kurikulum 2013 di dalam kelas, yang menjadi kendala adalah guru belum terbiasa dan kemampuan siswa yang berbeda. Sehigga guru masih sulit untuk menerapkan metode belajar yang meningkatkan kreatifitas siswa.
5. Zulkifli, M.Pd
    a. Guru belum siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013, metode belajar belum melihat kepada karakteristik siswa.
    b. Penilaian autentik sulit untuk dilaksanakan.
    c. Pendekatan *scientific* masih belum diterapkan dengan baik.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013 di MTsN Bukik Bunian Bukareh sudah berjalan dengan baik, dilihat dari segi kesiapan, peroses dan penilaian yang dilakukan guru untuk menilai siswa. Namun dalam pelaksanaanya terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru, diantaranya kesiapan guru menyiapkan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang meningkatkan kretifitas siswa, penerapan pendekatan sientific dan juga penilaian.

Kesiapan guru matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh sudah baik, guru telah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran yang meningkatkan kreatifitas siswa, menyiapkan Media Pembelajaran dan juga kesiapan dari segi fisik dan mental. kendala yang dialami guru adalah jumlah jam mengajar guru yang cukup padat, dimana 5 guru yang mengajar di MTsN Bukik Bunian Bukareh, 4 diantaranya mengajar lebih dari 24 jam perminggu dan 1 orang Kepala Sekolah yang juga mengajar matematika di kelas IX mengajar 10 jam permingggu. Kerena jam mengajar guru yang padat guru merasa sulit untuk menyiapkan pembelajaran dengan baik, seperti halnya RPP, RPP yang baik adalah RPP yang dibuat dengan melihat karakteristik siswa, walaupun guru dapat membuat dengan baik tetapi karena guru mengajar pada banyak kelas dan juga ada pada tingkatan kelas yang berbeda, guru akan sulit untuk menyiapkan setiap pertemuannya untuk setiap kelas.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa sudah dapat dilaksanakan, dan kendalanya disini adalah setiap materi pembelajaran dituntun untuk siswa yang menemukan sendiri pengetahuan yang harus dia milik tetapi saat

itu diterapkan, dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda maka terkadang dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa menemukan sendiri pengetahuan yang harus dia kuasai, padahal materi pelajaran pada Kurikulum 2013 sangat padat.

Materi pelajaran untuk SMP masih terdapat kesenjangan, dimana ada materi pelajaran yang tidak terdapat pada buku pelajaran sedangkan materi tersebut terdapat pada Silabus, maka guru akan kesulitan dalam mengkafer materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Buku pelajaran telah disiapkan oleh Pemerintah Pusat, dan masing-masing siswa dapat meminjan buku untuk satu semester dan buku pelajaran tersebut telah disiapkan untuk semua siswa. Kendala yang terdapat pada buku pelajaran adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjabaran materi pada buku yang cukup panjang, dan juga latihan soal yang terdapat dalam buku terdapat soal-soal yang sulit dipahami oleh siswa.

Jumlah siswa dalam kelas cukup banyak, untuk kelas VII, rata-rata setiap kelasnya jumlah siswa lebih dari 30 orang, guru akan sulit untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru sulit untuk mengkondisikan kelas, karena pada Kurikulum 2013 dalam proses memperoleh pengetahuan siswa dituntut untuk menemukan sendiri dan apabila ada hal yang kurang dipahami, dapat bertanya pada teman dan guru di dalam prose pembelajaran, namun dengan banyaknya siswa di dalam kelas guru akan kewalahan dalam mengkondisikan kelas dengan baik.

Penilaian pada kurikulum 2013 membutuhkan guru yang profesional yang sudah terbiasa dan mengerti akan akan penilaian yang akan dilakukan. Untuk MTsN Bukik Bunian Bukareh sendiri, sesuai dengan Kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan meliputi 3 aspek, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.kendala yang di alami guru adalah guru belum terbiasa atau merasa keberatan dalam melaksanakan semua penilaian, untuk penilaian sikap dilakukan untuk setiap KD, guru harus melakukan penilaian autentik untuk setiap KD yang ada. Untuk keterampilan, nilai keterampilan untuk matematika dapat di ambil dari tugas proyek yang dikerjakan siswa. Dan untuk penilaian pengetahuan diambil dari nilai tugas dan nilai ulangan harian.

Kesulitan yang dialami guru dalam melakukan penilaian adalah melakukan input nilai, untuk MTsN Bukik Bunian Bukareh penilaian siswa dilakukan mengggunakan suatu aplikasi penilaian yang dibuat oleh guru MTsN Bukik Bunian Bukareh, di dalam aplikasi penilain tersebut telah terdapat semua format penilaian baik dari sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus di nilai oleh guru mata pelajaran. Namun dalam menginput nilai tidak semua guru dapat melakukan dengn baik, untuk Matematika sendiri kesulitan yang dialami guru adalah karena jam mengajar guru yang padat, guru kesulitan menginput semua nilai, baik dari segi waktu juga dari segu fisik. Tidak semua guru sanggup bertahan lama di depan layar komputer untuk meninput nilai, padahal jumlah siswa dan kelas yang begitu banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dikaitkan dengan pertanyaan penelitian pada Bab I, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Kendala-kendala sosialisasi kurikulum 2013 berhubungan dengan pembelajaran di MTsN Bukik Bunian Bukareh sebagai berikut:
    a. Tidak satupun guru yang mampu menjelaskan materi apa saja yang diberikan, dan guru tidak mengetahui tindak lanjut dari pelatihan dan fungsi.
    b. Guru tidak menganalisis terlebih dahulu SKL, KI, KD. Dari tiga orang guru tidak satupun yang sudah mempersiapkan RPP, dilihat dari RPP semester genap RPP guru tidak mengikuti aturam pebuatan RPP.
    c. Guru tidak memahami tahapan 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan), ketika menerapkan guru melaksanakan sesuai buku sumber.
    d. Guru tidak melakukan penilaian sikap dan keterampilan pada setiap pertemuan karena guru tidak memiliki format penilian , sehingga pemahaman guru aspek yang dinilai pengetahuan dilakukan dalam bentuk UH, mid semester dan ujian semester

sedangkan penilaian sikap dan keterampilan dinilai hanya di akhir semester.

2. Kendala-kendala fasilitas dan sumber belajar dalam proses pembelajaran matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh sebagai berikut:
   a. Perlengkapan lokal yang kurang memadai, seperti ketersediaan pembersih (sapu, skop pembersih, kain pel), hiasan kelas seperti rurmus-rumus (gambar yang berhubungan dengan matematika), meja dan kursi kadang kurang sehingga siswa meminjam ke kelas lain, kondisi meja dan kursi ada yang patah, ada tulisan dan berlubang.
   b. Buku kurikulum 2013 yang digunakan edisi sebelum revisi, siswater kendala mamahami materi yang ada pada buku matematika, menurut siswa buku paket matematika kurang menarik. Siswa kurang memahami bahasa yang digunakan buku, sehingga soal-soal yang ada pada buku matematika kurikulm 2013 jarang dikerjakan oleh siswa.
3. Kendala-kendala aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh.
   a. Kesalahan pemahaman kegiatan 5 M oleh guru, proses pembrlajaran terfokus pada buku kurikulum 2013.

b. Proses kegiatan 5 M tidak terlaksana berganti dengan 3 M(dengan makna, mendengar, membaca, dll) dan ada siswa yang berpendapat proses pembelajaran masuk lokal, belajar, latihan dan pulang.

c. Kegiatan dan indikator 5 M tidak terlaksana seperti: kegiatan mencoba siswa tidak merumuskan hipotesis (dugaan), kegiatan menanya siswa tidak mempertanyakan masalah seperti apa yang diketahui dari masalah, kegiatan menalar siswa tidak menganalisis data dari kegiatan mengamati.

4. Kendala-kendala lingkungan juga kondusif akademik dalam proses pembelajaran matematika MTsN Bukik Bunian Bukareh.

   a. Siswa tidak nyaman dengan kebersihan sekolah dan lokal

   b. Sistem *moving class* menurut siswa melelahkan mencari lokal, Jam pelajaran kadang terkurangi karena aktifitas bersih-bersih, mencari bangku jan meja yang kurang dan kadang dimanfaatkan oleh siswa untuk bebas (seperti untuk bertemu dengan teman yang berbeda lokal, dan untuk membeli makanan saat pergantian jam pelajaran).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Hendaknya guru mamahami materi apa saja yang diberikan, dan guru mengatahui tindak lanjut dari pelatihan serta fungsi.

2. Guru manganalisis terlebih dahulu SKL, KI, KD. Guru harus mempersiapkan RPP sebelum memulai proses pembelajaran dan mengikuti aturan pembuatan RPP.
3. Guru hendaknya memahami tahapan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), sehingga ketika menerapkan guru tidak hanya berfokus pada buku.
4. Guru harus menerapkan proses kegiatan 5 M tidak bukan 3 M, (dengan makna, mendengar, menbaca, dll) dan juga guru harus memperhatikan indikator kegiatan 5 M.
5. Guru melakukan penilaian sikap dan ketampilan pada setiap pertemuan dan guru harus memiliki format penilaian, sehingga pemahaman guru aspek yang dinilai pengetahuan tidak terbatas dalam bentuk UH, mid semester dan ujian semerter dan penilaian sikap dan keterampilan dinilai hanya di akhir semester.
6. Guru dan Kepala Sekolah memperhatikan kembali perlengkapan lokal yang kurang memadai, seperti katersediaan pembersih (sapu, skop pembersih, kain pel), hiasan kelas sepserti rumus-rumus (gambar yang berhubungan dengan matematika), meja dan kursi kadang kurang sehingga siswa tidak perlu meminjam ke kelas lain`
7. Buku kurikulum 2013 yang digunakan sebaiknya edisi yang sudah direvisi, guru harus bisa membuat siswa tidak terkendala memahami materi yang apada buku matematika, sehingga buku paket matematika

manarik lagi siswa sehingga soal-soal yang ada pada buku matematika kurikulum 2013 dikerjakan oleh siswa.

8. Siswa hendaknya lebih aktif dilokal dan belajar mandiri, membiasakan banyak menbaca dan menjaga sarana dan fasilitas yang telah disediakan.
9. Siswa menjaga kebersihan sekolah dan lokal.
10. Siswa sebaiknya tidak menyalah gunakan sistem *moving class.*